

PENGARUH MASKER WORTEL DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG KETAN HITAM UNTUK PERAWATAN KULIT WAJAH KERING

Aura Yasinta¹, Murni Astuti²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: ✉ murniastuti@fpp.unp.ac.id

ABSTRAK

Pengaruh Masker Wortel Dengan Penambahan Tepung Ketan Hitam Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering Kulit wajah kering adalah kondisi dimana kulit memiliki masalah seperti kusam, bersisik, dan berkerut sehingga kurangnya percaya diri seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan masker wortel dengan penambahan tepung ketan hitam untuk perawatan kulit wajah kering pada kelompok kontrol, kelompok eksperimen 1 dengan frekuensi penggunaan 1 kali dalam seminggu sebanyak 8 kali perlakuan dan kelompok eksperimen 2 dengan frekuensi penggunaan 2 kali dalam seminggu sebanyak 8 kali perlakuan. Indikator penilaian dalam penelitian ini berdasarkan kelembapan kulit wajah dan kecerahan kulit wajah. Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen dengan desain penelitian quasi eksperimental. Sampel penelitian sebanyak 6 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Jenis data yang digunakan yaitu data primer. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji Anava. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol (X0) dengan rata-rata akhir 32.65%. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen 1 (X1) dengan rata-rata 34.35%. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen 2 (X2) dengan rata-rata 40.60%. Hasil uji ANOVA, terdapat perbedaan signifikan dalam penggunaan masker wortel dengan penambahan tepung ketan hitam terhadap kelembapan dan kecerahan kulit wajah kering dengan tiga perlakuan yang berbeda. Analisis Uji Duncan menunjukkan bahwa kelompok eksperimen 2 (X2) dengan frekuensi 2 kali seminggu memberikan hasil terbaik untuk kelembapan kulit, sementara untuk kecerahan kulit, kelompok eksperimen 1 (X1) dengan frekuensi 1 kali seminggu dan kelompok eksperimen 2 (X2) dengan frekuensi 2 kali seminggu menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Disarankan bagi penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian dengan waktu yang relatif lebih lama sehingga mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Kata Kunci: Pengaruh, Masker, Wortel, Tepung Ketan Hitam, Kulit Wajah Kering.

ABSTRACT

The Effect of Carrot Mask with the Addition of Black Glutinous Rice Flour for Dry Facial Skin Dry facial skin is a condition in which the skin has problems such as dullness, scales, and wrinkles so that a person's lack of confidence is present. This study aims to analyze the effect of using carrot masks with the addition of black glutinous rice flour for dry facial skin care in the control group, experimental group 1 with a frequency of use 1 time a week for 8 treatments and experimental group 2 with a frequency of use 2 times a week for 8 treatments. The assessment indicators in this study are based on facial skin moisture and facial skin brightness. This type of research is experimental research with a quasi-experimental research design. The research sample was 6 people using the purposive sampling technique. The type of data used is primary data. The data collection techniques in this study are observation and documentation methods. The data analysis used in this study was the normality test, homogeneity test and Anava test. The results of the study showed that in the control group (X0) with a final average of 32.65%. The results of the study were in experimental group 1 (X1) with an average of 34.35%. The results of the study were in experimental group 2 (X2) with an average of 40.60%. The results of the ANOVA test showed that there was a significant difference in the use of carrot masks with the addition of black glutinous rice flour on the moisture and brightness of dry facial skin with three different treatments. The Duncan Test analysis showed that experimental group 2 (X2) with a frequency of 2 times a week gave the best results for skin moisture, while for skin brightness, experimental group 1 2 (X1) with a frequency of 1 times a week and experimental group 2 (X2) with a frequency of 2 times a week showed better results than the control group. It is recommended for future research to conduct research with a relatively longer time so as to get maximum results.

Keywords: Influence, Mask, Carrot, Black Glutinous Flour, Dry Facial Skin.

PENDAHULUAN

Penampilan kulit sehat dapat dilihat dari struktur fisik kulit berupa warna, kelembaban kulit yang selalu terjaga, tebal dan tekstur kulit (Wasitaatmadja & Sugito, 2011). Sebagai bagian tubuh yang paling terlihat, kulit menjadi sumber kecantikan dan daya pikat seseorang. Kulit tubuh yang diidamkan banyak wanita adalah kulit yang sehat, bersih dan cerah. Kulit yang sehat merupakan kulit dengan ciri-ciri lembab, warna kulit merata, lembut dan kenyal (Isfianti & Pritasari., 2018). Oleh karena itu, menjaga kulit dengan benar dapat menunjang penampilan seseorang menjadi lebih baik. Kulit yang tidak dirawat akan menimbulkan permasalahan yang ditimbulkan, salah satu permasalahan yang dialami kulit adalah kulit kering. (Tilaar, 2012) menyatakan bahwa “kulit kering adalah kulit yang halus, rapuh dan kering dengan berbagai skala di bagian pipi. Bagian bawah kulit kurang fleksibel, pori-pori tidak terlihat dengan jelas karena kekurangan produksi minyak dan kelenjer (sebaceous) minyak”. Banyak orang yang mengeluh terhadap apa yang dialami dengan kulit keringnya yang membuat kulitnya terlihat kusam, bersisik, berfleak hitam dan timbul kerutan halus dan saat menggunakan kosmetik bedak sulit menempel diwajah sehingga menyebabkan kurangnya rasa percaya diri (Darwati, 2013a). Akibat dari kulit kurang memproduksi minyak, maka tekstur kulit menjadi tidak segar, kulit terlihat kusam dan bersisik dan biasanya kulit cenderung keriput.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 6 wanita berusia 30 tahun – 50 tahun pada tanggal 12 Mei 2024 yang memiliki kulit kering, mengeluh terhadap kulit kering yang terlihat kusam dan bersisik. Empat dari enam wanita mengatakan bahwa kulit kering mengakibatkan kosmetik sulit menempel sehingga sangat mengganggu penampilan dan menimbulkan rasa kurang percaya diri. Oleh karena itu, perlunya dilakukan perawatan kulit untuk menjaga kesehatan, kelembaban, dan mencegah dehidrasi kulit.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kulit kering adalah kulit yang halus, rapuh dan kering dengan berbagai skala. Kulit kering memiliki ciri-ciri yaitu kulit terlihat kusam, kaku dan tekstur kulit kasar, mudah terjadi kerutan dini dan kosmetik sulit menempel sehingga kulit kering memerlukan perawatan kulit untuk menjaga kesehatan, dan kelembaban kulit. Adanya rasa tidak percaya diri seseorang dapat dikarenakan mengalami kulit wajah yang kering. Oleh karena itu, menjaga kelembaban kulit wajah perlu diperhatikan agar kulit menjadi lebih terawat dan terhindar dari masalah kulit wajah kering.

Perawatan kulit dapat dilakukan secara modern dan secara tradisional, perawatan kulit secara modern dilakukan dengan menggunakan kosmetik yang berbahan kimia dan menggunakan alat atau mesin berteknologi canggih sedangkan perawatan tradisional dilakukan dengan kosmetik bahan alami yang diolah secara manual seperti masker wajah menggunakan bahan alami seperti buah-buahan (Elfita & Minerva, 2019). Perawatan wajah harus dilakukan secara teratur dengan menggunakan kosmetika dan teknik-teknik yang benar (Minerva & Astuti, 2019). Sehingga dapat dikatakan bahwa perawatan yang dilakukan harus sesuai dengan masalah kulit wajah yang dialami. Seperti penggunaan jenis kosmetik dan waktu penggunaan kosmetik, agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan permasalahan pada kulit wajah.

Perawatan yang dilakukan pada kulit sebaiknya dilakukan secara rutin, baik perawatan harian maupun perawatan berkala. Perawatan harian dapat dilakukan sendiri di rumah sedangkan perawatan secara lengkap (facial) sebaiknya dilakukan di salon oleh seseorang yang berpengalaman dalam merawat kulit (beautician) (Minerva & Astuti, 2019:100). Selain itu dalam melakukan perawatan perlu memperhatikan pemilihan kosmetik yang sesuai dengan kebutuhan kulit agar perawatan yang dilakukan dapat memberikan hasil yang diinginkan.

Pemilihan kosmetik yang digunakan selain harus disesuaikan dengan kondisi dan jenis kulit, keamanan bahan kosmetik yang digunakan perlu diperhatikan untuk menghindari resiko efek samping terhadap kesehatan kulit (Minerva & Astuti, 2019:22). Bagian kulit yang

paling umum berkontak langsung dengan kosmetik adalah wajah. Wajah yang dirawat dengan kosmetik dapat memberikan kesan cantik dan enak dipandang mata. Salah satu kosmetik yang dilakukan untuk perawatan wajah adalah masker. Masker wajah merupakan kosmetik perawatan kecantikan yang sangat populer untuk meningkatkan kualitas kulit (Sulastri & Chaerunisaa, 2016).

Menurut (Windiyati, 2019) selain dapat membersihkan (cleansing), masker wajah juga memberi dampak menyegarkan (toning), dan dapat memberi nutrisi (nourishing) pada kulit wajah. Masker wajah merupakan sediaan kosmetik yang dipergunakan pada tingkat paling akhir setelah melakukan rangkaian perawatan kulit wajah (Pipin, 2010) menyatakan bahwa “penggunaan masker dapat dilakukan 2x dalam seminggu atau 1x dalam seminggu”.

Menurut pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi penggunaan masker dapat dilakukan sekali seminggu atau dua kali seminggu. Menurut penelitian (B. Dewi & Wirahmi, 2019) dengan judul “Formulasi Lotion Ekstrak Wortel (*Daucus carota* L) Metode Merasi” mengatakan Wortel (*Daucus carota* L) mengandung vitamin A, C, dan vitamin K serta kandungan betakaroten. Betakaroten dalam umbi wortel bermanfaat untuk menjaga kelembaban kulit, melembutkan kulit, dan menghambat timbulnya kerutan pada wajah sehingga wajah selalu tampak berseri. Selain banyak kandungan vitamin, wortel juga mudah didapat dan memiliki nilai harga yang terjangkau oleh setiap kalangan masyarakat, oleh sebab itu wortel banyak digemari. Senyawa antioksidan dari wortel berasal dari non enzimatik. Vitamin C dan betakaroten yang terdapat pada wortel, berfungsi sebagai antioksidan yang dapat membantu melindungi tubuh dari serangan radikal bebas seperti populasi lingkungan, ultraviolet, asap roko, dan lain-lain. Kandungan betakaroten pada wortel dapat bermanfaat untuk mencerahkan kulit wajah, melembabkan kulit wajah, betakaroten yang terdapat pada wortel sangat baik untuk menjaga keindahan kulit wajah (Sopianti & Agustin, 2019).

Berdasarkan penelitian (R. Putri & Rahmiati, 2022) dengan judul “Kelayakan Masker Wortel (*Daucus carota* L.) Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering” mengatakan kandungan Vitamin C dan Vitamin B1 yang terdapat dalam masker wortel berfungsi untuk mengatasi timbulnya kerutan, dan menjaga kelembaban kulit. Bahan alami lain yang dapat dipadukan dengan wortel adalah tepung ketan hitam. Ketan hitam kaya akan antosianin dan antioksidan yang dapat menghambat penuaan dini. Kandungan nutrisi pada ketan hitam dapat mendorong kolagen yang terdapat pada kulit wajah. Antosianin juga memiliki aktivitas antioksidan karena merupakan senyawa fenolik yang dapat menangkal radikal bebas. Saat ini dikenal beberapa jenis beras yang kaya akan antosianin, seperti beras ketan hitam (Nailufar et al., 2012).

Pemanfaatan ketan hitam sebagai masker dapat meningkatkan kelembaban kulit 50 – 69% dan ketan hitam mengandung 336 kilokalori, protein, lemak, dan kalsium, selain itu ketan hitam juga mengandung vitamin A, B1, dan E didalamnya. Ketan hitam memiliki kandungan pelembab alami yang dapat mendinginkan kulit, sebagai perawatan dari dalam maupun dari luar (Virgita & Krisnawati, 2014). Tepung ketan hitam juga mengandung zat besi yang bermanfaat untuk kulit, karena membantu mengaktifkan vitamin termasuk vitamin B1 yang dapat membantu menjaga Kesehatan kulit, kekurangan magnesium dapat menyebabkan kulit menjadi kusam. Selain itu tepung ketan hitam diyakini mampu meningkatkan kolagen yang berfungsi untuk membantu menjaga kesehatan kulit, dan membuat kulit tampak cerah (Achroni, 2012). Pada penelitian (Meilinda, 2023) tentang “Pengaruh Penggunaan Masker Tradisional Daun Kelor Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering” dengan Indikator penilaian tentang kelembapan kulit wajah kering dan kecerahan kulit wajah.

Pencampuran masker wortel dan tepung ketan hitam sangat layak dijadikan masker berdasarkan pendapat (W. Putri, 2022) tentang “Pengaruh Masker Wortel dengan

Penambahan Tepung Ketan Hitam Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering” dengan hasil uji labor kadar vitamin A dalam wortel 100gr sebanyak 0,6862% dan vitamin C dalam wortel 100gr yaitu sebanyak 0,528% yang mana vitamin A dan vitamin C sangat baik untuk kulit kering dengan perbandingan bubuk wortel 70gram dan bubuk ketan hitam 30gram berdasarkan kesukaan panelis. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh dari masker. Dalam hal ini penulis mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Masker Wortel Dengan Penambahan Tepung Ketan Hitam Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering”.

METODE

Berdasarkan permasalahan penelitian tersebut maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Lutfi (2007:62) mengatkan “metode quasi experiment merupakan penelitian yang mendekati sungguhan”. Metode yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design yaitu untuk menjelaskan pengaruh penggunaan masker wortel dengan penambahan tepung ketan hitam untuk perawatan kulit wajah kering. Sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok kontrol (B1), Kelompok Eksperimen 1 (B2) dan kelompok eksperimen 2 (B3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Prasyarat Analisis

Untuk menjawab hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada atau tidaknya pengaruh masker wortel dengan penambahan tepung ketan hitam untuk perawatan kulit wajah kering maka data harus memenuhi dua persyaratan analisis yaitu normalitas dan homogenitas. Untuk lebih jelasnya berikut hasil uji persyaratan analisis data kelompok kontrol (X0), kelompok eksperimen 1 (X1) dan kelompok eksperimen 2 (X2).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS. Taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah 0,05. Data dikatakan normal jika skor sig > Alpha 0,05.

a. Indikator Kelembapan Kulit

Hasil perhitungan uji normalitas data hasil penelitian untuk indikator kelembapan kulit dapat dilihat pada rangkuman tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Indikator Kelembapan Kulit

		X0	X1	X2	
N		8	8	8	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	30.1063	29.2375	37.4125	
	Std. Deviation	3.23667	3.40197	2.39281	
Most Extreme Differences	Absolute	.183	.170	.168	
	Positive	.182	.112	.130	
	Negative	-.183	-.170	-.168	
Test Statistic		.183	.170	.168	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	.200 ^d	.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.596	.708	.727	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.583	.697	.716
		Upper Bound	.608	.720	.739

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada data kelompok kontrol (X0) sebesar 0.200, kelompok eksperimen 1 (X1) sebesar 0.200 dan kelompok eksperimen 2 (X2) sebesar 0.200. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal.

b. Indikator Kecerahan Kulit

Hasil perhitungan uji normalitas data hasil penelitian untuk indikator kecerahan kulit dapat dilihat pada rangkuman tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Indikator Kecerahan Kulit

		Kontrol	Eksperimen 1	Eksperimen 2	
N		8	8	8	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10.063	7.188	6.750	
	Std. Deviation	.4173	.5939	.7071	
Most Extreme Differences	Absolute	.228	.249	.231	
	Positive	.185	.249	.231	
	Negative	-.228	-.164	-.231	
Test Statistic		.228	.249	.231	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	.155	.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.259	.155	.243	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.248	.146	.232
		Upper Bound	.270	.165	.254

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1507486128.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada data kelompok kontrol (X0) sebesar 0.200, kelompok eksperimen 1 (X1) sebesar 0.155 dan kelompok eksperimen 2 (X2) sebesar 0.200. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah varians kelompok bersifat homogen. Untuk itu digunakan uji *lavene statistic* dengan program bantuan SPSS.

a. Indikator Kelembapan Kulit

Hasil dari uji homogenitas pada indikator kelembapan kulit wajah adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Indikator Kelembapan Kulit

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kelembapan	Based on Mean	.146	2	21	.865
	Based on Median	.133	2	21	.876
	Based on Median and with adjusted df	.133	2	17.262	.877
	Based on trimmed mean	.142	2	21	.869

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa *lavene statistic* menunjukkan nilai signifikansi 0.865 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen data bersifat homogen.

b. Indikator Kecerahan Kulit

Hasil dari uji homogenitas pada indikator kecerahan kulit wajah adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Indikator Kecerahan Kulit

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kecerahan	Based on Mean	2.798	2	21	.084
	Based on Median	2.015	2	21	.158
	Based on Median and with adjusted df	2.015	2	16.133	.165
	Based on trimmed mean	2.753	2	21	.087

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa *lavene statistic* menunjukkan nilai signifikansi 0.084 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen data bersifat homogen.

B. Uji Hipotesis

Analisis Anava dilakukan untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis tentang terdapat atau tidaknya perbedaan hasil penggunaan masker wortel dengan penambahan tepung ketan hitam terhadap tingkat kelembapan dan kecerahan kulit wajah pada kelompok kontrol (X0) tanpa perlakuan dan kelompok eksperimen 1 (X1) dengan frekuensi pemakaian 1 kali dalam 1 minggu dan kelompok eksperimen 2 (X2) dengan frekuensi 2 kali dalam 1 minggu. Hasil analisis Anova (Uji Hipotesis) dan Duncan (Uji Lanjut) dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Indikator Kelembapan Kulit

Tabel 5. Hasil Analisis Perbedaan Hasil Perlakuan Dengan Uji (ANOVA) Pada Indikator Kelembapan Kulit

ANOVA					
Kelembapan	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	322.578	2	161.289	17.421	<.001
Within Groups	194.425	21	9.258		
Total	517.002	23			

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diperhatikan bahwa skor signifikansi adalah 0.001, karena $0.001 < 0.05$ analisis uji lanjut dilakukan dengan Uji Duncan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Lanjut (Duncan) Indikator Kelembapan Kulit

Kelembapan

Duncan^a

Perlakuan	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Eksperimen 1	8	29.2375	
Kontrol	8	30.1063	
Eksperimen 2	8		37.4125
Sig.		.574	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 8.000.

Berdasarkan analisis uji Duncan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelompok kontrol (X0) dengan rata-rata (30.1) tidak berbeda secara signifikan dengan kelompok eksperimen 1 (X1) dengan frekuensi 1 kali dalam 1 minggu dengan skor rata-rata (29.2), yang berbeda secara signifikan dengan kelompok eksperimen 2 (X2) dengan frekuensi 2 kali dalam 1 minggu dengan skor rata-rata (37.4). Dengan demikian dinyatakan bahwa antara X0 tidak berbeda dengan X1 sedangkan X1 dan X2 berbeda signifikan.

2. Indikator Kecerahan Kulit Tabel 7. Hasil Analisis Perbedaan Hasil Perlakuan Dengan Uji (ANOVA) Pada Indikator Kecerahan Kulit

ANOVA

Kecerahan					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	51.813	2	25.906	75.691	<.001
Within Groups	7.188	21	.342		
Total	59.000	23			

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diperhatikan bahwa skor signifikansi adalah 0.001. Karena $0.001 < 0.05$ maka dinyatakan bahwa hipotesis yang berbunyi "Terdapat perbedaan pengaruh penggunaan masker wortel dengan penambahan tepung ketan hitam untuk perawatan kulit wajah kering dengan tiga perlakuan yang berbeda pada indikator kecerahan kulit" diterima, analisis Uji Lanjut dilakukan dengan uji Duncan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Lanjut (Duncan) Indikator Kecerahan Kulit

Kecerahan

Duncan^a

Perlakuan	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Eksperimen 2	8	6.750	
Eksperimen 1	8	7.188	
Kontrol	8		10.063
Sig.		.150	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 8.000.

Berdasarkan analisis uji Duncan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelompok kontrol (X0) dengan rata-rata (10) berbeda secara signifikan dengan kelompok eksperimen

1 (X1) dengan frekuensi 1 kali dalam 1 minggu dengan skor rata-rata (7.18) yang tidak berbeda secara signifikan dengan kelompok eksperimen 2 (X2) dengan frekuensi 2 kali dalam 1 minggu dengan skor rata-rata (6.75) Dengan demikian dinyatakan bahwa antara X0 berbeda dengan X1 sedangkan X1 dan X2 tidak berbeda signifikan.

Pembahasan

Pembahasan berikut ini akan mengemukakan deskripsi data hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis dalam kaitannya dengan kajian teori dan hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Pengaruh Perawatan Kulit Wajah Kering Tanpa Penggunaan Masker Wortel Dengan Penambahan Tepung Ketan Hitam.

Berdasarkan hasil analisis data kelembapan kulit wajah kering pada kelompok kontrol (X0), rata-rata skor yang diperoleh dari dua sampel menunjukkan hasil berada dalam kategori kering. Pada kondisi awal, rata-rata skor 22.85% dengan kondisi kering, hasil perlakuan pertama rata-rata skor 23.30% dengan kondisi kering, hasil perlakuan kedua rata-rata skor 28.45% dengan kondisi kering, hasil perlakuan ketiga rata-rata skor 30.15% dengan kondisi kering, hasil perlakuan keempat rata-rata skor 29.10% dengan kondisi kering, hasil perlakuan kelima rata-rata skor 33.05% dengan kondisi kering, hasil perlakuan keenam rata-rata skor 32.50% dengan kondisi kering, hasil perlakuan ketujuh rata-rata skor 31.65% dengan kondisi kering dan hasil perlakuan kedelapan rata-rata skor 32.65% dengan kondisi kering. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan pada indikator kelembapan kulit wajah menuju kondisi normal atau lembab.

Perawatan kulit wajah pada kelompok kontrol dilakukan tanpa penggunaan masker wortel dengan penambahan tepung ketan hitam, hanya dengan prosedur pembersihan wajah biasa menggunakan susu pembersih. Berdasarkan skor rata-rata kelembapan kulit yang tetap dalam kategori kering hingga akhir, dapat disimpulkan bahwa metode pembersihan saja tidak memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan kelembapan kulit wajah. Konsistensi hasil pada tiga sampel yang dianalisis semakin menguatkan kesimpulan bahwa perawatan yang dilakukan pada kelompok kontrol tidak efektif dalam memperbaiki tingkat kelembapan kulit kering.

Hal di atas menunjukkan bahwa kriteria penilaian pada indikator kelembapan kulit wajah tidak melebihi nilai 36%-55% yang dapat diartikan kondisi kelembapan kulit kering atau belum mencapai kondisi kulit normal (Jati, 2016). Berdasarkan hasil analisis data kecerahan kulit wajah kering pada kelompok kontrol (X0), rata-rata skor yang diperoleh dari dua sampel menunjukkan hasil yang konsisten berada dalam kategori kurang cerah. Pada kondisi awal, rata-rata kecerahan kulit adalah 10 dengan kondisi cerah, hasil perlakuan pertama rata-rata skor 10 dengan kondisi cerah, hasil perlakuan kedua rata-rata skor 10 dengan kondisi cerah, hasil perlakuan ketiga rata-rata skor 9,5 dengan kondisi cerah, hasil perlakuan keempat rata-rata skor 9,5 dengan kondisi cerah, hasil perlakuan kelima rata-rata skor 10 dengan kondisi cerah, hasil perlakuan keenam rata-rata skor 10,5 dengan kondisi kurang cerah, hasil perlakuan ketujuh rata-rata skor 10,5 dengan kondisi kurang cerah dan hasil perlakuan kedelapan rata-rata skor 10,5 dengan kondisi kurang cerah. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan yang signifikan dalam kecerahan kulit pada setiap tahapan perlakuan. Konsistensi skor rata-rata menurun menjadi kategori kurang cerah pada akhir penelitian mengindikasikan bahwa metode perawatan yang digunakan pada kelompok kontrol tidak efektif dalam memperbaiki tingkat kecerahan kulit wajah.

Hal di atas menunjukkan bahwa kriteria penilaian pada indikator kecerahan kulit wajah tidak mencapai skor kurang dari 10 yang dapat diartikan kondisi kecerahan kulit wajah berada pada kondisi kulit kurang cerah atau belum mencapai kondisi kulit cerah (Sulastomo, 2013).

2. Pengaruh Perawatan Kulit Wajah Kering dengan Menggunakan Masker Wortel Dengan

Penambahan Tepung Ketan Hitam Pada Kelompok Eksperimen 1 (X1)

Berdasarkan hasil analisis data kelembapan kulit wajah kering pada kelompok eksperimen 1 (X1), rata-rata skor yang diperoleh dari dua sampel menunjukkan hasil yang konsisten dalam kategori kering. Pada kondisi awal, rata-rata kelembapan kulit adalah 24.95% dengan kondisi kering, hasil perlakuan pertama rata-rata skor 23.60% dengan kondisi kering, hasil perlakuan kedua rata-rata skor 26.05% dengan kondisi kering, hasil perlakuan ketiga rata-rata skor 28.55% dengan kondisi kering, hasil perlakuan keempat rata-rata skor 28.95% dengan kondisi kering, hasil perlakuan kelima rata-rata skor 30.55% dengan kondisi kering, hasil perlakuan keenam rata-rata skor 29.35% dengan kondisi kering, hasil perlakuan ketujuh rata-rata skor 32.50% dengan kondisi kering dan hasil perlakuan kedelapan rata-rata skor 34.35% dengan kondisi kering. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kelembapan kulit pada setiap tahapan perlakuan namun tetap berada pada kondisi kering.

Peningkatan kelembapan kulit wajah setelah diberikan masker wortel dengan penambahan tepung ketan hitam disebabkan karena kandungan wortel dan ketan hitam yang dapat melembapkan kulit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Achroni, 2012) menyebutkan 9 bahwa vitamin A dan C serta kalium pada wortel baik bagi kesehatan tubuh, melindungi kulit dari pengaruh buruk sinar UV yang dapat menyebabkan penuaan dini dan mencegah pembentukan terbentuknya melanin. Menurut (Minerva & Astuti, 2019) menyebutkan kandungan vitamin C dapat membantu mengurangi masalah kulit wajah kering. Hal ini sesuai dengan hasil perlakuan yang menunjukkan skor rata-rata kedua sampel mengalami peningkatan di setiap perlakuan namun tetap berada pada kondisi kering, hal ini disebabkan pada eksperimen 1 (X1) sampel hanya diberikan perlakuan 1 kali dalam seminggu menjadikan hasil kurang maksimal.

Berdasarkan hasil analisis data kecerahan kulit wajah kering pada kelompok eksperimen 1 (X1), rata-rata skor yang diperoleh dari dua sampel menunjukkan adanya perubahan skor kecerahan kulit wajah yang bervariasi selama proses perlakuan. Pada kondisi awal kulit wajah memiliki rata-rata skor 8 dengan kondisi cerah, hasil perlakuan pertama rata-rata skor 8 dengan kondisi cerah, hasil perlakuan kedua rata-rata skor 8 dengan kondisi cerah, hasil perlakuan ketiga rata-rata skor 7,5 dengan kondisi cerah, hasil perlakuan keempat rata-rata skor 7 dengan kondisi cerah, hasil perlakuan kelima rata-rata skor 7 dengan kondisi cerah, hasil perlakuan keenam rata-rata skor 7 dengan kondisi cerah, hasil perlakuan ketujuh rata-rata skor 6,5 dengan kondisi cerah dan hasil perlakuan kedelapan rata-rata skor 6,5 dengan kondisi cerah. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kecerahan kulit pada setiap tahapan perlakuan menuju kategori cerah. Hal ini mengindikasikan bahwa metode perawatan yang digunakan pada kelompok eksperimen efektif dalam memperbaiki tingkat kecerahan kulit wajah.

Hal diatas menunjukkan bahwa kriteria penilaian pada indikator kecerahan kulit wajah mencapai skor 6,5 yang dapat diartikan kondisi kecerahan kulit wajah berada pada kondisi kulit cerah (Sulastomo, 2013).

3. Pengaruh Perawatan Kulit Wajah Kering dengan Menggunakan Masker Wortel Dengan Penambahan Tepung Ketan Hitam Pada Kelompok Eksperimen 2 (X2).

Berdasarkan hasil analisis data kelembapan kulit wajah kering pada kelompok eksperimen 2 (X2), rata-rata skor yang diperoleh dari dua sampel menunjukkan peningkatan hasil yang konsisten dari kondisi kulit kering menuju normal. Pada kondisi awal, rata-rata kelembapan kulit adalah 31.7% dengan kondisi kering, hasil perlakuan pertama rata-rata skor 33.9% dengan kondisi kering, hasil perlakuan kedua rata-rata skor 34.6% dengan kondisi kering, hasil perlakuan ketiga rata-rata skor 36.65% dengan kondisi normal, hasil perlakuan keempat rata-rata skor 36.60% dengan kondisi normal, hasil perlakuan kelima rata-rata skor 39.10% dengan kondisi normal, hasil perlakuan keenam rata-rata skor 39.45%

dengan kondisi normal, hasil perlakuan ketujuh rata-rata skor 38.45% dengan kondisi normal dan hasil perlakuan kedelapan rata-rata skor 40.60% dengan kondisi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kelembapan kulit pada setiap tahapan perlakuan dari kondisi kering menuju kondisi normal.

Peningkatan kelembapan kulit wajah setelah diberikan masker wortel dengan penambahan tepung ketan hitam disebabkan karena kandungan wortel dan ketan hitam yang dapat melembabkan kulit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Minerva & Astuti, 2019) menyebutkan kandungan vitamin C pada wortel dapat membantu mengurangi masalah kulit wajah kering. Lebih lanjut menurut (Virgita & Krisnawati, 2014) ketan hitam melembabkan kulit wajah yang kering, mencegah penuaan dini, mendorong adanya kolagen pada wajah. Hal ini sesuai dengan hasil perlakuan yang menunjukkan skor rata-rata kedua sampel mengalami peningkatan di setiap perlakuan menuju kategori normal, hal ini disebabkan pada eksperimen 2 (X2) sampel diberikan perlakuan 2 kali dalam seminggu menjadikan hasil lebih baik dibandingkan X1.

Berdasarkan hasil analisis data kecerahan kulit wajah kering pada kelompok eksperimen 2 (X2), rata-rata skor yang diperoleh dari dua sampel menunjukkan adanya perubahan skor kecerahan kulit wajah yang bervariasi selama proses perlakuan. Pada kondisi awal kulit wajah 10 memiliki rata-rata skor 7,5 dengan kondisi cerah, hasil perlakuan pertama rata-rata skor 7,5 dengan kondisi cerah, hasil perlakuan kedua rata-rata skor 7,5 dengan kondisi cerah, hasil perlakuan ketiga rata-rata skor 7 dengan kondisi cerah, hasil perlakuan keempat rata-rata skor 7,5 dengan kondisi cerah, hasil perlakuan kelima rata-rata skor 6,5 dengan kondisi cerah, hasil perlakuan keenam rata-rata skor 6 dengan kondisi cerah, hasil perlakuan ketujuh rata-rata skor 6 dengan kondisi cerah dan hasil perlakuan kedelapan rata-rata skor 6 dengan kondisi cerah. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kecerahan kulit pada setiap tahapan perlakuan menuju kategori cerah. Hal ini mengindikasikan bahwa metode perawatan yang digunakan pada kelompok eksperimen 2 efektif dalam memperbaiki tingkat kecerahan kulit wajah.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Kembuan et al., 2012) menyatakan bahwa vitamin C pada wortel merupakan salah satu antioksidan yang dapat membantu mencerahkan warna kulit, sehingga vitamin C telah digunakan sebagai terapi untuk masalah pada warna kulit gelap dan bermasalah. Hal diatas menunjukkan bahwa kriteria penilaian pada indikator kecerahan kulit wajah mencapai skor 6 yang dapat diartikan kondisi kecerahan kulit wajah berada pada kondisi kulit cerah (Sulastomo, 2013).

4. Perbandingan Hasil Perawatan Kulit Wajah Kering Tanpa Menggunakan Masker Wortel Dengan Penambahan Tepung Ketan Hitam dengan Menggunakan Masker Wortel Dengan Penambahan Tepung Ketan Hitam Pada Kelompok Eksperimen 1 (X1) dan Eksperimen 2.

Berdasarkan pengujian ANOVA untuk melihat perbedaan hasil ketiga kelompok perlakuan pada indikator kelembapan secara signifikan, diperoleh signifikansi hitung sebesar 0.001, karena $0.001 < 0.05$ maka dinyatakan bahwa hipotesis yang berbunyi "Terdapat perbedaan pengaruh penggunaan masker wortel dengan penambahan tepung ketan hitam untuk perawatan kulit wajah kering dengan tiga perlakuan yang berbeda pada indikator kelembapan kulit" diterima. Analisis Uji Duncan menyatakan bahwa X0 tidak berbeda dengan X1 sedangkan X1 dan X2 berbeda signifikan. Maka dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen 2 (X2) dengan frekuensi 2 kali dalam seminggu memiliki hasil kelembapan yang lebih baik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh hasil penggunaan masker wortel dengan penambahan tepung ketan hitam dengan frekuensi penggunaan 2 kali dalam seminggu menunjukan hasil terbaik pada indikator kelembapan dengan kategori normal. Hal ini didukung teori yang dinyatakan oleh (Minerva & Astuti,

2019) dan (R. Putri & Rahmiati, 2022) bahwa wortel memiliki kandungan vitamin A dan vitamin C yaitu memperbaiki tanda penuaan pada kulit, meningkatkan produksi kolagen pada kulit dan meningkatkan kandungan air pada kulit. Sedangkan menurut (Rahmawati et al., 2018) tepung ketan hitam mengandung gemma oryzanol sebagai pembentukan pigmen melanin, sebagai antioksidan, menangkal sinar ultraviolet dan melembabkan kulit wajah yang kering. Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengaruh penggunaan masker wortel dengan penambahan tepung ketan hitam terhadap kelembapan kulit wajah kering berdasarkan frekuensi penggunaan. Kelompok eksperimen 2 (X2), dengan frekuensi penggunaan masker 2 kali dalam seminggu, menunjukkan peningkatan kelembapan kulit yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol (X0) dan kelompok eksperimen 1 (X1).

Berdasarkan pengujian ANOVA untuk melihat perbedaan hasil ketiga kelompok perlakuan pada indikator kecerahan secara signifikan, diperoleh signifikansi hitung sebesar 0.001. Karena $0.001 < 0.05$ maka dinyatakan bahwa hipotesis yang berbunyi “Terdapat perbedaan pengaruh penggunaan masker wortel dengan penambahan tepung ketan hitam untuk perawatan kulit wajah kering dengan tiga perlakuan yang berbeda pada indikator kecerahan kulit” diterima. Analisis Uji Duncan menyatakan bahwa X0 berbeda dengan X1 sedangkan X1 dan X2 tidak berbeda signifikan. Maka dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen 1 (X1) dengan frekuensi 1 kali dalam seminggu dan eksperimen 2 (X2) dengan frekuensi 2 kali dalam seminggu memiliki tingkat kecerahan yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Helena, 2021) menyatakan bahwa wortel kaya akan vitamin A, yang berperan penting dalam memelihara jaringan epitel pada permukaan kulit. Menurut (Biru et al., 2023) kandungan β -karoten yang memberikan warna jingga pada wortel juga dapat menyebabkan perubahan warna pada kulit manusia. Vitamin A berfungsi merangsang pembentukan kolagen, mengatasi tanda penuaan, memudahkan bekas jerawat, serta mengatasi kulit kusam (Biru et al., 2023). Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan masker wortel dengan penambahan tepung ketan hitam berpengaruh signifikan terhadap peningkatan tingkat kecerahan kulit wajah. Kelompok eksperimen 1 (X1) dengan frekuensi penggunaan 1 kali seminggu dan kelompok eksperimen 2 (X2) dengan frekuensi 2 kali seminggu menunjukkan hasil kecerahan kulit yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol (X0) yang tidak menerima perlakuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perawatan kulit wajah tanpa menggunakan masker wortel dengan penambahan tepung ketan hitam dengan 8 kali perlakuan pada kelompok kontrol (X0) tidak memperlihatkan perubahan kondisi kulit wajah kering ke arah yang lebih baik dari awal penelitian hingga perlakuan akhir pada indikator kelembapan kulit wajah dan kecerahan kulit wajah.
2. Perawatan kulit wajah dengan menggunakan masker wortel dengan penambahan tepung ketan hitam dengan frekuensi 1 kali dalam seminggu dengan 8 kali perlakuan pada kelompok eksperimen 1 (X1) tidak menghasilkan pengaruh perubahan pada indikator kelembapan, tetapi menghasilkan pengaruh perubahan yang signifikan meningkatkan tingkat kecerahan kulit wajah pada setiap tahapan perlakuan menuju kategori cerah.
3. Perawatan kulit wajah dengan menggunakan masker wortel dengan penambahan tepung ketan hitam dengan frekuensi 2 kali dalam seminggu dengan 8 kali perlakuan pada kelompok eksperimen 2 (X2) menghasilkan pengaruh perubahan pada indikator kelembapan menuju kondisi normal, serta menghasilkan pengaruh perubahan yang signifikan meningkatkan tingkat kecerahan kulit wajah pada setiap tahapan perlakuan menuju kategori cerah.

4. Berdasarkan uji ANOVA, terdapat perbedaan signifikan dalam penggunaan masker wortel dengan penambahan tepung ketan hitam terhadap kelembapan dan kecerahan kulit wajah kering dengan tiga perlakuan yang berbeda. Analisis Uji Duncan menunjukkan bahwa kelompok eksperimen 2 (X2) dengan frekuensi 2 kali seminggu memberikan hasil terbaik untuk kelembapan kulit, sementara untuk kecerahan kulit, kelompok eksperimen 1 (X1) dengan frekuensi 1 kali seminggu dan kelompok eksperimen 2 (X2) dengan frekuensi 2 kali seminggu menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol.

Saran

Setelah melakukan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan saran bagi pihak-pihak terkait dalam bidang tata rias dan kecantikan, yaitu:

1. Untuk program studi D4 Tata Rias dan Kecantikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan praktik pada mata kuliah perawatan kulit wajah.
2. Bagi mahasiswa program studi D4 Tata Rias dan Kecantikan, penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan landasan untuk mendukung penelitian-penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang.
3. Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan terkait penggunaan masker wortel dengan penambahan tepung ketan hitam dalam perawatan kulit wajah kering dengan durasi penelitian yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, K. (2012). Semua Rahasia Kulit Cantik Dan Sehat Ada Di Sini.
- Dewi, B., & Wirahmi, N. (2019). Formulasi Lotion Ekstrak Wortel (*Daucus Carota L*) Metode Maserasi. *Jurnal Ilmiah Pharmacy*, 6(1), 128–139.
- Diantary, N. M. Y. A. (2019). Kecantikan Wanita Dalam Teks Rukmini Tattwa. *Jnanasiddhanta: Jurnal Teologi Hindu*, 1(1), 128–139.
- Djuanda, A. (2007). Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin. 5 Penyunt. Balai Penerbit Fkui.
- Elfita, S., & Minerva, P. (2019). Maker Tradisional Brokoli Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering. *Kapita Selekta Geografi*, 2(8), 118–130.
- Meilinda. (2023). Pengaruh Penggunaan Masker Tradisional Daun Kelor Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering. *Tata Rias Dan Kecantikan*.
- Minerva, P., & Astuti, M. (2019). Permasalahan, Perawatan, Dan Kesehatan Kulit Wajah (Vol. 1). Berkah Prima.
- Minerva, P., Rahmiati, R., & Astuti, M. (2021). Pengaruh Penggunaan Masker Buah Semangka Terhadap Kulit Wajah Kering. *Journal Of Home Economics And Tourism*, 15(2).
- Nailufar, A. A., Basito, & Anam, C. (2012). Kajian Karakteristik Ketan Hitam (*Oryza Sativa Glutinosa*) Pada Beberapa Jenis Pengemas Selama Penyimpanan. *Jurnal Teknosains Pangan*, 1 (1), 121 – 132.
- Pipin, T. (2010). Perawatan Kulit Wajah (Facial).
- Putri, R., & Rahmiati, R. (2022). Kelayakan Masker Wortel (*Daucus Carota L*) Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, 3(1), 23–28.
- Putri, W. (2022). Pengaruh Maker Wortel Dengan Penambahan Tepung Ketan Hitam Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering. *Tata Rias Dan Kecantikan*.
- Rahmiati, D. (2013). Merias Diri. Unp Press.
- Sopianti, D. S., & Agustin, M. (2019). Masker Gel Peel Off Dari Ekstrak Wortel (*Dauscus Carota L*). Tilaar, M. (2012). *Faciel Pedia. Salon Pro*.
- Anfisman: Anatomi & Fisiologi Manusia. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Virgita, V. M., & Krisnawati, M. (2014). Pemanfaatan Ketan Hitam Sebagai Masker Wajah. *Beauty And Beauty Health Education*, 3(1).
- Windyati, S. P. (2019). Perawatan Kecantikan Kulit.